



ANALISIS PENGARUH KOMITE AUDIT TERHADAP HUBUNGAN ANTARA ROTASI AUDITOR DAN AUDIT TENURE DENGAN KONSERVATISME AKUNTANSI

Naila Rusyda Munif, Tarmizi Achmad¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone +622476486851

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the impact of audit committee on auditor independence in its relation with the conservative of financial statement. The effective performance of audit committee being predicted to strengthen the positive effect of auditor rotation on accounting conservatism. Alternatively, the effective performance of audit committee has been advocated to weaken the negative effect of audit tenure on accounting conservatism. This study using financial statements and annual reports of manufacturing companies that were listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) during 2007-2011 reporting periods. Data analysis tool used is moderated regression analysis. The result of the study indicates that all of the main variables, that is auditor rotation, audit tenure, the effect of competence and frequency meeting of audit committee on auditor rotation, also the effect of competence and frequency meeting of audit committee on audit tenure do not significantly affect accounting conservatism.

Keywords: conservatism, audit tenure, auditor rotation, audit committee

PENDAHULUAN

Audit dan laporan keuangan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Profesi audit dan akuntansi akan saling berkaitan satu sama lain. Akan tetapi, banyak kasus hukum yang melibatkan kedua profesi tersebut yang disebabkan karena tindak manipulasi akuntansi, contohnya yaitu terjadinya skandal Enron. Hal tersebut menyebabkan terjadinya kegagalan audit sehingga mengundang perhatian mengenai reliabilitas laporan keuangan.

Independensi auditor dirasa menjadi salah satu hal yang menjadi penyebab kegagalan pelaporan keuangan. Solusi yang memungkinkan bagi masalah independensi ini yaitu dengan adanya peraturan tentang rotasi wajib audit *partner*. Indonesia sendiri

¹ Corresponding author

menetapkan adanya rotasi wajib auditor dan KAP melalui Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 423/KMK.06/2002. Peraturan tersebut diamandemen menjadi PMK RI Nomor 359/KMK.06/2003, kemudian amandemen yang terbaru yaitu PMK RI Nomor 17/PMK.01/2008 yang menyebutkan bahwa batas maksimal perikatan KAP dengan klien yang sama yaitu 6 (enam) tahun, sedangkan untuk auditor yaitu 3 (tiga) tahun.

Dengan asumsi bahwa independensi auditor secara langsung mempengaruhi kualitas audit, maka perubahan apapun dalam independensi auditor dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan sehingga akan mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan (Georgakopoulos *et al*, 2011). Oleh karena itu, peraturan mengenai rotasi auditor juga bisa mempengaruhi kualitas laba dalam laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan tingkat konservatisme untuk mengidentifikasi perubahan kualitas laba. Alasan penggunaan konservatisme disebabkan penelitian Francis *et al* (2005) dalam Georgakopoulos *et al* (2011) yang mengungkapkan bahwa akuntansi konservatif menghasilkan kualitas akuntansi yang tinggi.

Hasil penelitian tentang rotasi auditor dan audit *tenure* berkaitan konservatisme masih menghasilkan temuan yang tidak konsisten (lihat misalnya Georgakopoulos *et al*, 2011; Li, 2010; Jenkins dan Velury, 2008) sehingga perlu dilakukan pengujian lebih lanjut dalam kondisi lingkungan yang berbeda. Oleh karena itu, penulis berinisiatif memasukkan variabel moderasi komite audit dimana komite audit merupakan jembatan antara perusahaan dan auditor eksternal. Hal ini juga diperkuat dengan penelitian Wulandini (2012) yang membuktikan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap konservatisme.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris pengaruh komite audit terhadap hubungan antara rotasi auditor dan audit *tenure* dengan konservatisme pada perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI tahun 2007-2011.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Rotasi auditor dan audit *tenure* berkaitan erat dengan teori keagenan dan teori sinyal. Hubungan keagenan dalam kerangka teori keagenan menimbulkan adanya asimetri informasi dan konflik kepentingan antara agen (manajer) dan prinsipal (pemegang saham) sehingga dibutuhkan adanya pihak ketiga yang independen, dalam hal ini adalah auditor. Namun, peran audit berpotensi memunculkan ancaman terhadap independensi jika *tenure*nya terlalu lama (Saputri, 2012). Salah satu pengamanan terhadap independensi auditor yaitu melalui rotasi auditor. Selain melalui auditor eksternal, teori keagenan menyatakan bahwa asimetri informasi dan konflik kepentingan dapat dikurangi melalui mekanisme *good corporate governance*, salah satunya yaitu melalui komite audit (Putra, 2012).

Kerangka teori sinyal menjelaskan tentang bagaimana suatu perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan, baik sinyal positif maupun negatif. Contoh pemberian sinyal yaitu manajer menerapkan prinsip konservatisme dalam laporan keuangan yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas. Pemberian sinyal kepada pihak eksternal juga dapat berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dengan cara menerbitkan laporan keuangan auditan yang terdapat opini dari pihak independen yaitu auditor eksternal. Sinyal berupa opini tersebut harus didukung oleh adanya komite audit yang kompeten untuk menjamin kualitas audit dari auditor eksternal.

Pengaruh Rotasi Auditor terhadap Konservatisme

Secara umum, rotasi auditor memiliki dua sifat, yaitu wajib dan sukarela. Georgakopoulos *et al* (2011) menyebutkan bahwa pembatasan *tenure* audit dianggap perlu dilakukan sebagai solusi atas lemahnya independensi auditor sejak terjadinya skandal Enron. Dalam kaitannya dengan rotasi auditor, Francis *et al* (2005) dalam Georgakopoulos *et al* (2011) menyatakan bahwa konservatisme menghasilkan kualitas akuntansi yang tinggi sehingga kualitas laporan keuangan lebih terjamin. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan yang meningkat setelah adanya rotasi auditor dapat dilihat dari meningkatnya konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan. Hal ini diperkuat dengan penelitian Hamilton *et al* (2005) yang membuktikan bahwa pelaporan yang lebih konservatif dari periode sebelumnya akan terjadi setelah adanya rotasi auditor. Dengan demikian, hipotesis yang dirumuskan:

H1 : Rotasi auditor berpengaruh positif terhadap konservatisme

Pengaruh Audit Tenure terhadap Konservatisme

Audit *tenure* adalah masa perikatan dari KAP atau auditor dalam memberikan jasa audit terhadap kliennya. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 menetapkan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan klien dilakukan oleh suatu KAP paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut, dan oleh seorang akuntan publik paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Lamanya hubungan auditor-klien dapat mengganggu independensi auditor disebabkan timbulnya kecenderungan yang tinggi bagi auditor seiring dengan berjalannya waktu untuk memenuhi keinginan manajemen karena timbul hubungan kekerabatan antara keduanya. Auditor akan kehilangan independensinya sehingga menyebabkan penurunan kualitas audit dan kualitas laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan sendiri tercermin dalam berbagai hal, salah satunya yaitu dilihat dari tingkat konservatismenya. Astria (2011) dan Georgakopoulos *et al* (2011) membuktikan bahwa audit tenure berpengaruh negatif terhadap konservatisme. Dengan demikian, hipotesis yang dirumuskan:

H2 : Audit tenure berpengaruh negatif terhadap konservatisme

Pengaruh Kompetensi Komite Audit terhadap Hubungan antara Rotasi Auditor dengan Konservatisme

Anggota komite audit hendaknya memiliki kompetensi di bidang akuntansi dan keuangan agar kegiatan *monitoring* yang dilakukan dapat menjamin kualitas laporan keuangan maupun kualitas audit. Salah satu bentuk jaminan kualitas audit tersebut yaitu dengan menerapkan rotasi auditor. Hal ini disebabkan rotasi auditor berpengaruh positif terhadap konservatisme. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kompetensi komite audit dapat memperkuat pengaruh positif rotasi auditor terhadap konservatisme akuntansi. Wulandini (2012) membuktikan bahwa kompetensi komite audit di bidang akuntansi dan keuangan berpengaruh positif terhadap konservatisme. Dengan demikian, hipotesis yang dirumuskan:

H3 : Kompetensi komite audit berpengaruh positif terhadap hubungan antara rotasi auditor dengan konservatisme

Pengaruh Frekuensi Pertemuan Komite Audit terhadap Hubungan antara Rotasi Auditor dengan Konservatisme

Salah satu aktivitas komite audit yaitu melakukan pertemuan formal secara rutin antar anggota komite, dewan komisaris, dewan direksi, dan auditor eksternal. Melalui pertemuan rutin itulah komite audit dapat mengkomunikasikan hasil pengawasan kepada

pihak-pihak terkait. Semakin banyak jumlah pertemuan yang diadakan, maka pengaruhnya akan semakin kuat untuk meningkatkan konservatisme melalui rotasi auditor. Hal ini dilandasi asumsi bahwa rotasi auditor akan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Wulandini (2012) membuktikan bahwa frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh positif terhadap konservatisme. Dengan demikian, hipotesis yang dirumuskan:

H4 : Frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh positif terhadap hubungan antara rotasi auditor dengan konservatisme

Pengaruh Kompetensi Komite Audit terhadap Hubungan antara Audit Tenure dengan Konservatisme

Komite audit yang memiliki kompetensi di bidang akuntansi dan keuangan akan memiliki pemahaman dan pengetahuan yang lebih mendalam sehingga dapat melakukan tindak pengawasan internal maupun eksternal secara maksimal sehingga kualitas laporan keuangan lebih terjamin. Georgakopoulus *et al* (2011) membuktikan bahwa tenure audit yang panjang akan menurunkan konservatisme. Oleh karena itu, komite audit yang kompeten akan memberikan solusi agar *tenure* audit diperpendek demi peningkatan konservatisme. Wulandini (2012) membuktikan bahwa kompetensi komite audit di bidang akuntansi dan keuangan berpengaruh positif terhadap konservatisme. Dengan demikian, kompetensi komite audit di bidang akuntansi dan keuangan dapat memperlemah pengaruh negatif audit *tenure* terhadap konservatisme sehingga hipotesisnya:

H5: Kompetensi komite audit berpengaruh negatif terhadap hubungan antara audit tenure dengan konservatisme

Pengaruh Frekuensi Pertemuan Komite Audit terhadap Hubungan antara Audit Tenure dengan Konservatisme

Semakin banyak jumlah pertemuan yang diadakan komite audit, maka tugas komite audit menjadi semakin efektif karena hasil pengawasan dapat dikomunikasikan dengan lebih baik. Georgakopoulus *et al* (2011) membuktikan bahwa *tenure* audit yang panjang dapat menurunkan konservatisme. Oleh karena itu, komite audit sebagai jembatan antara perusahaan dan auditor eksternal harus mampu menjamin kualitas audit, salah satunya dengan perpendekan *tenure* audit. Kebijakan mengenai *tenure* audit dapat dikomunikasikan dengan lebih cepat apabila komite audit sering melakukan pertemuan dengan pihak-pihak terkait. Dengan demikian, frekuensi pertemuan komite audit dapat memperlemah pengaruh negatif audit *tenure* terhadap konservatisme sehingga hipotesisnya:

H6 : Frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh negatif terhadap hubungan antara audit tenure dengan konservatisme

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel konservatisme diukur menggunakan model Givoly dan Hayn (2000) dalam penelitian Haniati dan Fitriany (2010) yaitu laba sebelum *extraordinary items* ditambah biaya depresiasi dikurangi arus kas dari kegiatan operasi, kemudian dibagi total aset perusahaan. Variabel rotasi auditor merupakan variabel *dummy*, nilai 1 jika perusahaan melakukan rotasi auditor dan nilai 0 jika tidak. Variabel audit *tenure* diproksi dengan mengukur jumlah tahun dimana auditor yang sama telah melakukan audit secara berturut-turut terhadap klien yang sama. Variabel kompetensi komite audit diukur dengan

cara membagi jumlah anggota komite audit yang memiliki keahlian di bidang akuntansi dan keuangan dengan jumlah seluruh anggota komite audit, kemudian dikalikan 100%. Variabel frekuensi pertemuan komite audit diukur dengan cara menghitung jumlah pertemuan yang dilakukan komite audit tiap tahun. Variabel ukuran perusahaan diukur dengan menghitung logaritma natural atas total aset perusahaan. Variabel ukuran KAP merupakan variabel *dummy*, nilai 1 jika perusahaan diaudit KAP *big 4* dan nilai 0 jika tidak. Variabel struktur kepemilikan manajerial diukur dengan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki manajer dalam perusahaan. Variabel struktur kepemilikan institusional diukur dengan persentase saham yang dimiliki institusi-institusi. Variabel struktur kepemilikan publik diukur dengan persentase saham yang dimiliki publik. Variabel profitabilitas diukur dengan menghitung arus kas operasi dibagi total aset. Variabel umur perusahaan diukur dengan menghitung umur perusahaan sejak berdiri.

Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI selama tahun 2007-2011. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu yaitu:

1. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan yang berakhir 31 Desember,
2. Laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah,
3. Terdapat laporan auditor independen atas laporan keuangan perusahaan,
4. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan,
5. Perusahaan memiliki data lengkap terkait variabel penelitian selama lima tahun berturut-turut.

Metode Analisis

Pengujian hipotesis menggunakan moderated regression analysis dengan model penelitian sebagai berikut:

$$\text{CONACC} = \beta_0 + \beta_1 \text{ROT} + \beta_2 \text{TENURE} + \beta_3 \text{KKA} + \beta_4 \text{FKA} + \beta_5 \text{KKA} * \text{ROT} + \beta_6 \text{FKA} * \text{ROT} + \beta_7 \text{KKA} * \text{TENURE} + \beta_8 \text{FKA} * \text{TENURE} + \beta_9 \text{SIZE} + \beta_{10} \text{KAP} + \beta_{11} \text{MANJ} + \beta_{12} \text{PUBLIK} + \beta_{13} \text{INST} + \beta_{14} \text{PROFIT} + \beta_{15} \text{AGE} + \varepsilon$$

Keterangan :

CON_ACC	= konservatisme akuntansi dihitung menggunakan perhitungan Givoly dan Hayn (2000) yaitu laba sebelum <i>extraordinary items</i> ditambah biaya depresiasi dikurangi arus kas operasi, kemudian dibagi total aset.
KKA	= Kompetensi komite audit diukur menggunakan persentase anggota komite audit yang memiliki keahlian di bidang akuntansi dan keuangan.
FKA	= Frekuensi pertemuan komite audit diukur menggunakan proksi frekuensi pertemuan komite audit setiap tahun.
ROTASI	= Rotasi auditor (variabel <i>dummy</i> , nilai 1 jika perusahaan melakukan rotasi auditor dan nilai 0 jika tidak)
TENURE	= Lamanya hubungan auditor dengan klien (dalam tahun)
SIZE	= Ukuran perusahaan, diukur menggunakan natural log dari total aset klien.

KAP	= Ukuran KAP (variabel <i>dummy</i> , nilai 1 jika perusahaan diaudit KAP <i>big 4</i> , dan nilai 0 jika tidak).
MANJ	= Kepemilikan manajerial, diukur dengan menghitung persentase saham yang dimiliki manajemen dibandingkan total saham yang beredar
INST	= Kepemilikan institusional, diukur dengan menghitung persentase saham yang dimiliki institusi dibandingkan total saham yang beredar
PUBLIK	= Kepemilikan publik, diukur dengan menghitung persentase saham yang dimiliki publik dibandingkan dengan total saham yang beredar
PROFIT	= Profitabilitas perusahaan diukur dengan cara arus kas operasi dibagi total asset perusahaan
AGE	= Umur perusahaan diukur dengan cara jumlah tahun sejak perusahaan berdiri sampai dengan tahun penelitian
KKA*ROTASI	= Interaksi antara kompetensi komite audit dan rotasi auditor
FKA*ROTASI	= Interaksi antara frekuensi pertemuan komite audit dan rotasi auditor
KKA*TENURE	= Interaksi antara kompetensi komite audit dan audit <i>tenure</i>
FKA*TENURE	= Interaksi antara frekuensi pertemuan komite audit dan audit <i>tenure</i>
E	= <i>error term</i> model (<i>variabel</i> residual)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Tabel 1
Hasil Penentuan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan manufaktur terdaftar di BEI 2007-2011	125
Perusahaan yang tidak sesuai kriteria	(11)
Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap secara lima periode berturut-turut berkaitan dengan variabel penelitian	(76)
Jumlah perusahaan manufaktur yang sesuai dengan kriteria	38
Observasi selama 5 periode (38 perusahaan x 5 periode)	190
Jumlah observasi penelitian	190

Statistik Deskriptif

Tabel 2
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics							
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Conacc	190	-.19	.43	12.21	.0643	.00773	.10649
Rot	190	.00	1.00	84.00	.4421	.03613	.49795
Tenure	190	1.00	3.00	337.00	1.7737	.05666	.78095
Kka	190	.00	100.00	14093.43	74.1759	1.88444	25.97516
Fka	190	1.00	108.00	1558.00	8.2000	.96981	13.36789
Kkarot	190	.00	100.00	6180.05	32.5266	2.94067	40.53430
Fkarot	190	.00	108.00	672.00	3.5368	.64788	8.93043
Kkatenure	190	.00	300.00	25000.16	131.5798	5.53354	76.27462
Fkatenure	190	1.00	324.00	2797.00	14.7211	2.11860	29.20283
Size	190	24.56	32.66	5390.79	28.3726	.11549	1.59193
Kap	190	.00	1.00	124.00	.6526	.03463	.47739
Manj	190	.00	89.45	977.29	5.1436	.94546	13.03225
Publik	190	1.04	96.86	5183.30	27.2805	1.50866	20.79548
Inst	190	.00	98.96	12839.26	67.5751	1.72561	23.78592
Profit	190	-.19	.57	25.57	.1346	.00971	.13379
Age	190	11.00	98.00	7087.00	37.3000	1.28905	17.76834
Valid N (listwise)	190						

Keterangan:

ROT	: Rotasi auditor	SIZE	: Ukuran perusahaan
TENURE	: Tenure auditor	KAP	: Ukuran KAP
KKA	: Kompetensi komite audit	MANJ	: Kepemilikan manajerial
FKA	: Frek. pertemuan komite audit	PUBLIK	: Kepemilikan publik
KKAROT	: Interaksi KKA*ROT	PROFIT	: Profitabilitas
FKAROT	: Interaksi FKA*ROT	AGE	: Umur perusahaan
KKATENURE	: Interaksi KKA*TENURE	INST	: Kepemilikan institusional
FKATENURE	: Interaksi FKA*TENURE	CONACC	: Konservatisme

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, diketahui bahwa model regresi bisa digunakan untuk menguji hipotesis. Uji asumsi klasik terdiri dari 4 (macam), yaitu uji normalitas menggunakan *kolmogorov smirnov test*, uji multikolinieritas dengan melihat

nilai *tolerance* dan *VIF*, uji heteroskedastisitas dengan uji *park*, dan uji autokorelasi dengan *runs test*. Model regresi juga diuji *Goodness of Fit*-nya. Uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa 45,9% variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen. Sedangkan uji statistik F memiliki nilai F test sebesar 6,487 dengan probabilitas signifikansi 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen, moderasi, dan kontrol memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Uji statistik t digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dimana hasil pengujian hipotesis juga dilihat dari hasil uji statistik t ini. Berikut output dari uji statistik t:

Tabel 3
Hasil Uji Statistik t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.037	.024		1.492	.139		
ROT	.015	.034	.075	.450	.654	.199	5.035
TENURE	.008	.020	.060	.371	.711	.212	4.726
KKA	.000	.000	-.049	-.535	.594	.677	1.477
FKA	1.911E-005	.000	.004	.046	.963	.886	1.129
kkarot	.000	.001	.031	.172	.863	.174	5.760
fkarot	.001	.006	.049	.265	.791	.166	6.028
1 kkatenure	-5.502E-005	.001	-.016	-.092	.927	.177	5.645
fkatenure	.004	.004	.169	.941	.350	.172	5.809
SIZE	.032	.012	.514	2.766	.007	.162	6.179
KAP	-.064	.027	-.302	-2.325	.023	.330	3.033
MANJ	.000	.001	-.048	-.334	.739	.271	3.695
PUBLIK	.001	.001	.229	1.599	.114	.273	3.667
PROFIT	.640	.074	.804	8.620	.000	.640	1.561
AGE	-.002	.001	-.475	-4.054	.000	.406	2.464
lninst	-.005	.013	-.056	-.411	.682	.297	3.370

a. Dependent Variable: CONACC

Uji hipotesis pertama dapat dilihat bahwa variabel rotasi auditor memiliki probabilitas signifikansi sebesar 0,654 dengan nilai koefisien +0,015. Nilai probabilitas signifikansi tersebut berada di atas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa rotasi auditor

tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. (H_1 ditolak). Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Hamilton *et al* (2005) yang membuktikan bahwa pelaporan yang lebih konservatif dari periode sebelumnya akan terjadi setelah adanya rotasi auditor. Di lain pihak, penelitian ini mendukung hasil penelitian Georgakopoulos *et al* (2011) yang membuktikan bahwa konservatisme akuntansi tidak mengalami peningkatan setelah terjadinya rotasi KAP. Tidak adanya pengaruh rotasi auditor terhadap konservatisme akuntansi disebabkan karena penelitian dilakukan pada saat *mandatory rotation* dan dilakukan pengamatan selama tahun 2007-2011 saja. Karena bersifat *mandatory*, pergantian auditor hanya dilakukan secara formalitas saja agar mematuhi peraturan yang berlaku sehingga mengakibatkan tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan yang diaudit. Rata-rata rotasi auditor hanya terjadi sebesar 44,21%. Hal ini mengindikasikan bahwa terjadinya rotasi auditor tidak terlalu besar.

Uji hipotesis kedua variabel audit *tenure* memiliki probabilitas signifikansi sebesar 0,711 dengan nilai koefisien +0,008. Nilai probabilitas signifikansi tersebut berada di atas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi (H_2 ditolak). Hasil ini sesuai dengan penelitian Yeganeh *et al* (2012) dan Hamid *et al* (2013) yang menyatakan bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Namun, penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Jenkins dan Velury (2008) yang menemukan bahwa auditor *tenure* memiliki hubungan positif dengan konservatisme akuntansi serta bertentangan dengan penelitian Li (2010).

Uji hipotesis ketiga variabel KKKAROT memiliki probabilitas signifikansi sebesar 0,863 dengan nilai koefisien +0,000. Nilai probabilitas signifikansi tersebut berada di atas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi komite audit tidak berpengaruh terhadap hubungan antara rotasi auditor dan konservatisme akuntansi (H_3 ditolak). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kompetensi komite audit dalam bidang akuntansi dan keuangan tidak mampu meningkatkan konservatisme akuntansi melalui pergantian auditor eksternal. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Wulandini (2012) yang membuktikan bahwa kompetensi komite audit dalam bidang akuntansi dan keuangan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Namun, penelitian ini mendukung hasil penelitian Rustiarini (2011) dan Esfandari (2010). Menurut Rustiarini (2011) penelitian yang hanya dilakukan di perusahaan manufaktur dapat menimbulkan kemungkinan bahwa dalam suatu perusahaan anggota komite audit tidak hanya memerlukan keahlian dalam bidang akuntansi dan keuangan saja, namun juga keahlian lain sesuai dengan jenis industri perusahaan.

Hipotesis keempat variabel FKAROT memiliki probabilitas signifikansi sebesar 0,791 dengan nilai koefisien +0,001. Nilai probabilitas signifikansi tersebut berada di atas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa frekuensi pertemuan komite audit tidak mampu meningkatkan konservatisme akuntansi melalui pergantian auditor eksternal (H_4 ditolak). Hal ini membuktikan bahwa frekuensi pertemuan yang dilakukan oleh komite audit ternyata bukan merupakan tolok ukur fungsi pengawasan yang efektif dalam proses pelaporan keuangan. Hal ini disebabkan karena pembentukan komite audit hanya bersifat *mandatory* terhadap peraturan yang berlaku. Hasil penelitian ini bertentangan dengan Wulandini (2012) dan Rustiarini (2011). Akan tetapi, penelitian ini mendukung penelitian Pamudji dan Trihartati (2009).

Hipotesis kelima variabel KKKATENURE memiliki probabilitas signifikansi sebesar 0,927 dengan nilai koefisien -5,502. Nilai probabilitas signifikansi tersebut berada di atas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi komite audit tidak berpengaruh terhadap hubungan antara audit *tenure* dan konservatisme akuntansi (H_5

ditolak). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kompetensi komite audit dalam bidang akuntansi dan keuangan tidak mampu meningkatkan konservatisme akuntansi melalui kebijakan untuk memperpendek *tenure* auditor eksternal. Hal ini disebabkan karena rata-rata anggota komite audit berpendapat bahwa panjang-pendeknya *tenure* auditor tidak akan membawa pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Pembatasan *tenure* hanya bersifat *mandatory* berdasarkan peraturan dengan batas waktu maksimal tiga tahun. Hal ini bisa dilihat bahwa rata-rata *tenure* sebesar 177,37%. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Wulandini (2012). Namun, penelitian ini mendukung hasil penelitian Rustiarini (2011) dan Esfandari (2010).

Hipoteses keenam variabel FKATENURE memiliki probabilitas signifikansi sebesar 0,350 dengan nilai koefisien +0,004. Nilai probabilitas signifikansi tersebut berada di atas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa frekuensi pertemuan komite audit tidak berpengaruh terhadap hubungan antara audit *tenure* dan konservatisme akuntansi (H_6 ditolak). Hal ini membuktikan bahwa frekuensi pertemuan yang dilakukan oleh komite audit ternyata bukan merupakan tolok ukur fungsi pengawasan yang efektif dalam proses pelaporan keuangan. Hal ini disebabkan karena pembentukan komite audit hanya bersifat *mandatory* terhadap peraturan yang berlaku. Hasil penelitian ini bertentangan dengan Wulandini (2012) dan Rustiarini (2011). Akan tetapi, penelitian ini mendukung penelitian Pamudji dan Trihartati (2009).

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis terhadap hasil regresi, maka diperoleh hasil analisis dari keenam hipotesis yang menunjukkan bahwa semua variabel independen dan variabel moderasi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu konservatisme akuntansi. Hal ini dikarenakan sampel penelitian dilakukan pada saat peraturan bersifat *mandatory* yaitu selama periode 2007-2011 sehingga implementasi peraturan mengenai rotasi auditor dan pembatasan *tenure* audit dilakukan hanya untuk formalitas saja demi mematuhi peraturan yang berlaku. Hal ini mengakibatkan tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penulis hanya menggunakan ukuran akrual yang digunakan oleh Givoly dan Hayn (2000) sebagai proksi dari konservatisme akuntansi. Hasil penelitian mungkin berbeda jika menggunakan proksi yang lain. Kedua, penulis hanya menggunakan sampel dari satu aspek industri, yaitu industri manufaktur. Ketiga, penulis hanya menggunakan dua karakteristik komite audit, yaitu kompetensi komite audit dan frekuensi pertemuan komite audit. Keempat, tahun penelitian hanya dilakukan pada saat peraturan di Indonesia bersifat wajib (*mandatory*) yaitu tahun 2007-2011.

REFERENSI

- Astria, T. 2011. "Analisis Pengaruh Audit *Tenure*, Struktur *Corporate Governance*, dan Ukuran KAP terhadap Integritas Laporan Keuangan". Skripsi S1 Program Akuntansi Universitas Diponegoro
- Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, 2007, *Filosofi Auditing*, Bogor
- Basu, S. 1997. "The Conservatism Principle and The Asymmetric Timeliness of Earnings". *Journal of Accounting and Economics*, Vol.24, h.3-37. Diakses tanggal 20 November 2012, dari ScienceDirect

- Esfandari, A.Y. 2011. "Kompetensi Komite Audit sebagai Pemoderasi Hubungan antara Penerbitan Opini *Going Concern* dengan Pergantian Auditor". http://riset.budiluhur.ac.id/wp-content/06/AKUKEU_VOL-1_NO-1_1.pdf. Diakses tanggal 5 Mei 2013
- Fitriany dan S. Haniati. 2010. "Pengaruh Konservatisme terhadap Asimetri Informasi dengan Menggunakan Beberapa Model Pengukuran Konservatisme". *Paper disajikan pada Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto, Indonesia*
- FCGI. 2002. *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance* (Tata kelola perusahaan). Jilid 2. Jakarta: FCGI
- Georgakopoulos, G., I. Sotiropoulos, K.Z. Vasileiou, dan S.T. Kramer. 2011. "Audit firm rotation, audit firm tenure, and earning conservatism." *International Journal of Business and Management*, Vol.6, h.44-57. Diakses tanggal 18 Oktober 2012, dari Canadian Center of Science and Education
- Ghozali, I. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hamid, M.A., dan S. San. 2013. "The Impact of Audit Quality on Accounting Conservatism in Financial Reporting of Malaysian Listed Companies". *Paper disajikan pada 4th International Conference on Business and Economic Research (4th ICBER 2013) Proceeding*, Bandung, Indonesia, 4-5 Maret 2013
- Hamilton, J., C. Ruddock, D. Stokes, S. Taylor. 2005. "Audit Partner Rotation, Earnings Quality and Earnings Conservatism". Working paper, University of Technology, Sydney and University of New South Wales. <http://ssrn.com/abstract=740846>. Diakses tanggal 28 Januari 2013
- Jenkins, D.S., dan U. Velury. 2008. "Does auditor tenure influence the reporting of conservative earning?" *Journal of Accounting and Public Policy*, Vol.27, h.115-132. Diakses tanggal 18 Oktober 2012, dari ScienceDirect
- Jensen, M.C., dan Meckling, W.H. 1976. "Theory of Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*, Vol.3, No.4, h.305-360. <http://papers.ssrn.com/abstract=94043>. Diakses tanggal 30 November 2012
- Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006, *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*, Jakarta
- Li, D. 2010. "Does auditor tenure affect accounting conservatism? Further evidence." *Journal of Accounting and Public Policy*, Vol.29, h.226-241. Diakses tanggal 18 Oktober 2012, dari ScienceDirect
- Meisser, W.F, Glover, S.M, Prawit, D.F. 2006. *Auditing & Assurance Services: A Systematic Approach*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat
- Perwirasari, K.T. 2010. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan". <http://repository.gunadarma.ac.id/handle/123456789/3597>. Diakses tanggal 5 Mei 2013
- Putra, D.S.T. 2012. "Pengaruh Independensi, Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Audit, dan Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan". Skripsi S1 Program Akuntansi Universitas Diponegoro
- Rahmawati, F. 2010. "Pengaruh Karakteristik Dewan sebagai Salah Satu Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia". Skripsi S1 Program Akuntansi Universitas Diponegoro
- Rustiarini, N. W. 2011. "Komite Audit dan Kualitas Audit: Kajian berdasarkan Karakteristik, Kompetensi, dan Aktivitas Komite Audit".

- <http://sna.akuntansi.unikal.ac.id/makalah/106-SIPE-50.pdf>. Diakses tanggal 8 Mei 2013
- Saputri, I.C. 2012. “Pengaruh Rotasi Wajib KAP terhadap Hubungan Antara Auditor Tenure dan Reputasi KAP dengan Kecenderungan Auditor dalam Menerbitkan Opini Audit Modifikasi *Going Concern*”. Skripsi S1 Program Akuntansi Universitas Diponegoro
- Sari, K. 2012. “Analisis Pengaruh Audit *Tenure*, Reputasi KAP, *Disclosure*, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*”. Skripsi S1 Program Akuntansi Universitas Diponegoro
- Trihartati, A., dan Pamudji, S. 2009. “Pengaruh Independensi dan Efektivitas Komite Audit terhadap Manajemen Laba. Jurnal Akuntansi dan Auditing UNDIP.<http://ejournal.undip.ac.id/index.php/akuditi/article/download/176/105>. Diakses tanggal 5 Mei 2013
- Waronkuun, S., dan Ussahawanitchakit, P. 2011. “Accounting Quality, Accounting Performance, and Firm Survival: An Empirical Investigation of Thai Listed Firms”. *International Journal of Business Research*, Vol.11, h.118. Diakses tanggal 1 Desember 2013, dari Ebscohost
- Widiawan, W. 2011. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik”. Skripsi S1 Program Akuntansi Universitas Diponegoro
- Wulandini, D. 2012. “Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi”. Skripsi S1 Program Akuntansi Universitas Diponegoro
- Yeganeh, S. K., M. Motavassel., S.J. Kangarlouei. 2012. “The Investigation of the Impact of Auditor Tenure and Audit Firm Size on Accounting Conservatism in Financial Reporting of Firms Listed in Tehran Stock Exchange (TSE)”. *International Journal of Finance and Accounting*, Vol. 3. hal 38-44. Diakses tanggal 30 April 2013, dari Scientific & Academic Publishing
